

**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI RANAH AFEKTIF
SISWA SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN I
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Engga Isnainiyasari

NIM. 01410720

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Engga Isnainiyasari
NIM : 01410720
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 8 April 2006

Yang Menyatakan



Engga Isnainiyasari
NIM: 01410720

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs.H.Muchammad Asrori, M.Pd
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Engga Isnainiyasari

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Engga Isnainiyasari
NIM : 01410720
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Ranah Afektif Siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 April 2006
Pembimbing,



Drs.H. Muchammad Asrori, M.Pd.
NIP. 150 021 182

Mahmud Arif, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Engga Isnainiyasari
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Engga Isnainiyasari
NIM : 01410720
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Ranah Afektif Siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta

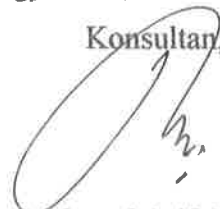
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2006

Konsultan,



Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 150 282 517



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/46/2006

Skripsi dengan judul : **USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI RANAH AFEKTIF SISWA SD
MUHAMMadiyah WIROBRAJAN I YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ENGGA ISNAINIYASARI
NIM : 01410720

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Kamis tanggal 11 Mei 2006 dengan Nilai B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Muchammad Asrori, M.Pd.
NIP. 150021182

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

Penguji II

Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Yogyakarta, 15 Juli 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

HALAMAN MOTTO


يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ .

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah. Hendaknya setiap orang memperhatikan pengalaman masa lalu untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu lakukan” QS. Al-Hasyr [59]:18 *

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* DepAg, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Toha Putra, 1989), hal. 919.

HALAMAN PERSEMBAHAN



**Aku Persembahkan Skripsi ini
Untuk Almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ENNGA ISNAINIYASARI. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Ranah Afektif Siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang usaha guru PAI dalam meningkatkan Prestasi Ranah Afektif Siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta dan menganalisis hasil yang dicapai dari usaha-usaha tersebut serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemui saat pelaksanaan usaha tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi tambahan bagi guru dalam meningkatkan prestasi Ranah Afektif para siswanya dan agar pelaksanaan nantinya dapat berhasil.

Dalam hal ini SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan Majelis Muhammadiyah, mempergunakan istilah bidang studi Pendidikan Al-Islam untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ruang lingkup dan unsur-unsur pokok mata pelajarannya mencakup unsur Aqidah, Ibadah/Mu'amalah, Akhlaq, Al-Qur'an, dan Tarikh.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama guru merupakan alat ampuh untuk memberikan pembelajaran yang baik terhadap anak didiknya. Guru dalam menyampaikan materi PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah kemampuan anak itu sendiri atau kondisi dan karakteristik siswanya. Tingkat keberhasilan belajar atau studi siswa dapat tercermin dari rapor, pendalaman dan pengamalan selama mengikuti proses belajar mengajar. Namun, rapor bukan jaminan keberhasilan dalam mendidik agama pada anak, karena masih ada aspek keberhasilan lain yang harus dicapai siswa, yaitu keberhasilan afektif dan keberhasilan psikomotorik.

Dalam tulisan ini penulis ingin meneliti tentang prestasi ranah afektif siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta yang tidak hanya memandang prestasi dari hasil dirapor, tetapi suatu hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan nilai.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari data-data kuantitatif. Analisis datanya menggunakan metode Analisa Kualitatif (*Deskriptif Analitik non Statistik*).

Sebagai penelitian lapangan, pengumpulan data skripsi ini diperoleh dengan metode observasi, *interview* / wawancara, angket, dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis datanya dapat diketahui bahwa usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi ranah afektif siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta telah direncanakan dengan baik dan diterapkan secara maksimal. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di kelas bervariasi antara menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan pemberian tugas. Selain itu, dari hasil penelitian ini juga diketahui adanya perubahan sikap dan prilaku siswa yang cukup signifikan sekaligus hasil prestasi belajar yang diperoleh pada tes Sumatif / semester 1 tahun ajaran 2005/2006 pada mata pelajaran PAI menunjukkan rata-rata adalah 8, artinya termasuk pada kategori baik

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على امور الدّنيا والدّين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمّدا رسول الله. اللهم صلّ وسلّم على محمّد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد ;

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Ranah Afektif Siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs.H.Rahmat Suyud, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.Sarjono M.Si serta Bapak Karwadi, S.Ag, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs.H.M Asrori Ma'ruf, M.Pd., selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku Penasehat akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Sumardi,BA., selaku Kepala Sekolah, dan Ibu Siti Rochmanawati S.Pd I, selaku guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta.

7. Segenap Guru, Karyawan, dan para siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu, serta kakakku satu-satunya Mbak Didta, atas do'a dan dorongannya.
9. Teman-teman Kelas PAI III angkatan 2001 dan temen-teman KKN angkatan ke-54 kelompok Gayamharjo 4, atas jalinan ukuwah, tali silaturahmi, pengalaman-pengalaman, serta suka dukanya.
10. Romadan Ibrahim, yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini serta menemani dan membantu penulis dalam berbagi banyak hal.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam membantu penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik dari semua pihak tersebut di atas mendapat balasan yang jauh lebih besar dan lebih baik dari Allah SWT, serta mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Amin Ya Robbal 'Alamin

Yogyakarta, 8 Maret 2006

Penyusun



Engga Isnainiyasari

NIM: 01410720

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	23
F. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II. GAMBARAN UMUM SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN	
I YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis	30

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya.....	31
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	33
D. Struktur Organisasi.....	35
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	39
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	44
 BAB III. USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI RANAH AFEKTIF SISWA SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN I YOGYAKARTA	
A. Pelaksanaan Peningkatan Prestasi Ranah Afektif pada Siswa...	49
B. Perubahan Sikap dan Prilaku Siswa Hasil dari Peningkatan Prestasi Ranah Afektif.....	63
 BAB IV. PENUTUP	
A. Simpulan.....	76
B. Saran-saran.....	77
C. Kata Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Wirobrajan I Cabang Dinas P&K Yogya Barat.....	41
Tabel 2	: Keadaan Siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006.....	43
Tabel 3	: Rencana Pembelajaran yang digunakan oleh Guru PAI.....	53
Tabel 4	: Tanggapan Siswa terhadap Pelajaran PAI.....	64
Tabel 5	: Jawaban Siswa tentang Cara Penyampaian Guru PAI.....	64
Tabel 6	: Jawaban Siswa tentang Penerapan Metode Pengajaran PAI....	65
Tabel 7	: Jawaban Siswa tentang Penggunaan Buku PAI.....	65
Tabel 8	: Jawaban Siswa tentang Sikap Guru terhadap Nilai Kurang.....	66
Tabel 9	: Jawaban Siswa tentang Prestasi Siswa terhadap Pelajaran PAI.....	67
Tabel 10	: Jawaban Siswa tentang Penerapan Bacaan / do'a sebelum makan dan minum.....	67
Tabel 11	: Jawaban Siswa tentang Penerapan Do'a sebelum tidur.....	68
Tabel 12	: Jawaban Siswa tentang Membaca Do'a setelah bangun tidur.....	68
Tabel 13	: Jawaban Siswa tentang Pelaksanaan Shalat 5 waktu.....	69
Tabel 14	: Jawaban Siswa tentang Melaksanakan Puasa pada Bulan Ramadhan.....	69
Tabel 15	: Jawaban Siswa tentang Membayar Zakat pada hari raya Idul Fitri.....	70

Tabel 16 :	Jawaban Siswa tentang Membantu Orang tua.....	70
Tabel 17 :	Jawaban Siswa tentang Keaktifan Kegiatan TPA di sekolah...	71
Tabel 18 :	Jawaban Siswa tentang Hafalan Juz'amma dalam Al- Qur'an.....	71
Tabel 19 :	Jawaban Siswa tentang Perhatiannya pada saat diberikan Materi Pelajaran.....	72
Tabel 20 :	Jawaban Siswa tentang Teman yang sakit menjenguknya.....	72
Tabel 21 :	Jawaban Siswa tentang Memberi kepada Peminta-minta.....	73
Tabel 22 :	Jawaban Siswa tentang Membayar Qurban pada Hari Raya Idul Adha.....	73
Tabel 23 :	Jawaban Siswa tentang Membaca Basmallah jika akan melakukan Perbuatan Baik.....	74
Tabel 24 :	Jawaban Siswa tentang Mengaji di rumah.....	74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Catatan Lapangan
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Daftar Angket Siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta
- Lampiran IV : Daftar Responden Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta
- Lampiran V : Daftar Hasil Prestasi Belajar PAI Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta
- Lampiran VI : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VII : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran VIII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IX : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran X : Surat Keterangan dari Sekolah
- Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan agama yang terjadi pada anak harus ditanamkan sedini mungkin dengan ajaran yang benar sesuai dengan tuntunan agama yaitu Al-Qur'an dan Sunah Nabi. Kenyataan membuktikan bahwa pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah dewasa ini telah memberikan andil besar terciptanya manusia yang memiliki dasar agama yang baik, karena dengan dasar agama sebagai pijakan dalam bertingkah laku akan melahirkan manusia yang beriman dan memiliki pengetahuan ganda yaitu umum dan agama.

Pembelajaran agama Islam yang diajarkan di sekolah akan diikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah dirasakan sisi baik dan buruknya. Tantangan agama dewasa ini adalah bagaimana memberikan suatu tolok ukur untuk menyeimbangkan dan memperbaiki sisi buruk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini.

Sekolah adalah solusi tepat untuk memberikan dan mensosialisasikan ilmu pendidikan agama Islam dalam bentuk paket pembelajaran yang diikuti dengan materi-materi kemampuan anak. Sehingga semua dampak buruk yang diakibatkan dari perkembangan zaman tidak akan dilakukan anak, karena memiliki iman dan benteng akhlak yang kuat.

Dalam hal ini SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan Majelis Muhammadiyah, mempergunakan istilah bidang studi Pendidikan Al-Islam untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ruang lingkup dan unsur-unsur pokok mata pelajarannya mencakup unsur Aqidah, Ibadah/Mu'amalah, Akhlaq, Al-Qur'an, dan Tarikh.

Dalam pelaksanaannya guru merupakan alat ampuh untuk memberikan pembelajaran yang baik terhadap anak didiknya, dengan alasan sebagai berikut; *pertama*, keberhasilan PAI di sekolah dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Evaluasi. Evaluasi mata pelajaran PAI ini berbeda dengan mata pelajaran yang lain, sebab hasil evaluasi tersebut bukan semata-mata diukur dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi PAI secara kognitif saja, tetapi juga pada tingkah laku dan sikap siswa, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan mengamalkan apa-apa yang disampaikan oleh guru agama Islam di sekolah. *Kedua*, pentingnya peranan guru agama dalam menunjang keberhasilan belajar siswa terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ketiga*, keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam menunjang keberhasilan, tergantung dari metode pembelajaran yang digunakan dan aspek penilaian yang meliputi; Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Guru dalam menyampaikan materi PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah kemampuan anak itu sendiri atau kondisi dan karakteristik siswanya. Tingkat keberhasilan belajar atau studi siswa dapat tercermin dari rapor, pendalaman dan pengamalan selama mengikuti proses

belajar mengajar. Berbicara masalah keberhasilan belajar siswa tidak dapat terlepas dari pembicaraan mengenai prestasi belajar. Oleh karena itu masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa perlu mendapatkan perhatian serius agar usaha untuk meningkatkan mutu lulusan dapat dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Ada sebanyak 20% siswa yang mempunyai nilai tinggi tetapi juga mempunyai kenakalan yang tinggi pula. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Al-Islam (PAI) pada siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta yang memasuki kategori baik yaitu rata-rata yang dimiliki dengan nilai 8 tetapi tingkah laku mereka belum menunjukkan atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam di sekolah, misalnya tidak sopan pada guru, sesama teman, tidak disiplin / tepat waktu dalam melaksanakan shalat, tidak rajin shalat 5 waktu, serta ada beberapa siswa yang membolos tidak ikut melaksanakan shalat Dhuha maupun shalat Dhuhur berjamaah di sekolah, dan sebagainya.¹

Oleh sebab itu, untuk menghasilkan mutu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna tersebut serta agar para siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta selain memiliki nilai rata-rata 8 untuk mata pelajaran PAI, tetapi mereka juga bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam di sekolah maupun di rumah, maka sebagian usaha yang telah dilakukan guru PAI dalam meningkatkan prestasi ranah afektif siswanya antara lain dengan cara:

¹ Hasil Observasi dan Dokumentasi dikutip buku Hasil Prestasi Belajar mata pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta, pada Tanggal 5 Desember 2005.

- Selama ini guru hanya menyuruh dan memberikan contoh pada para siswanya untuk mengerjakan shalat secara berjamaah baik disekolah maupun dirumah dengan keluarganya.
- Selama ini guru hanya menyuruh para siswanya untuk belajar Al-Qur'an dirumah dan di sekolah.

Dalam tulisan ini penulis ingin meneliti tentang prestasi ranah afektif siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta, hal ini perlu diteliti karena kebanyakan hasil yang didapat oleh sekolah pada umumnya adalah ranah kognitif dan psikomotoriknya, sedangkan ranah afektifnya masih begitu kurang memperoleh perhatian.

Sebenarnya yang mempengaruhi tulisan ini penulis buat adalah gambaran umum anak-anak zaman sekarang, kebanyakan anak-anak yang sudah kelas VI, sudah tidak pernah melaksanakan atau mempraktekkan do'a-do'a atau ajaran yang dituntunkan agama Islam. Mereka terpengaruhi oleh perkembangan informasi serta media massa terutama televisi.

Selain yang telah penulis sebutkan diatas, kebanyakan anak-anak yang sudah kelas VI, berusia rata-rata sekitar 11-12 tahun, sudah dikategorikan dalam tingkatan remaja. Namun, pada rentang usia tersebut, masih terdapat anak-anak yang tidak mau dan susah untuk diperintahkan melaksanakan ajaran-ajaran atau do'a-do'a yang dituntunkan agama Islam baik di sekolah maupun di rumah. Bahkan kebanyakan dari mereka sudah berani melawan atau membangkang perintah guru di sekolah maupun orang tuanya di rumah.

Faktor lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi anak-anak dalam menjalankan kegiatan beragama. Jika lingkungannya Islam dan rajin melaksanakan perintah agama, maka di lingkungan keluarganya juga akan tertata dalam menjalankan perintah agama. Tapi jika lingkungannya tidak memperhatikan agama, maka anak-anak juga tidak memperhatikan agama yang mereka anut.

Latar belakang inilah yang mendorong penulis untuk meneliti prestasi ranah afektif siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. Sebab, selama ini usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam hanya dalam ranah kognitif dan psikomotoriknya saja.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi ranah afektif siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dari usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi ranah afektif siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Ranah Afektif siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta.

- b. Mengetahui hasil yang dicapai dari usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Ranah Afektif siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pikiran tentang pendidikan dan peningkatan Prestasi Ranah Afektif bagi SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta.
- b. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi akademisi dan praktisi pendidik yang terkait dengan peningkatan prestasi Ranah Afektif.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah diadakan kajian pustaka, maka penulis menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan tema ranah afektif, diantara hasil penelitian tersebut adalah skripsi Mohammad Adib Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah tahun 2001 dengan judul "*Evaluasi Pendidikan Agama Islam dalam Ranah Afektif (Pengembangan Instrumen)*". Skripsi ini membahas tentang Instrumen Evaluasi Ranah Afektif dengan studi kepustakaan.

Skripsi ini lebih mengfokuskan pada konsep evaluasi pendidikan yang merupakan bagian dari proses pelaksanaan evaluasi yang harus diterapkan dalam lembaga pendidikan. Yang fungsinya untuk mengetahui

tingkat keberhasilan dalam program pendidikan, yang telah dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan. Dan dijelaskan pula bahwa dalam mengevaluasi hasil belajar pada Ranah Afektif menggunakan berbagai teknik dalam bentuk Instrumen model dan skala.

Skripsi Umi Barokah Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah tahun 2003 yang berjudul "*Pengembangan Ranah Afektif di MA Lab. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Skripsi ini membahas tentang proses pengembangan ranah afektif dengan fokus pembahasan pada upaya guru dalam mengembangkan ranah afektif di Madrasah Aliyah yang meliputi; tujuan, metode / pendekatan, materi, evaluasi, dan integrasi pembelajaran ranah afektif.

Skripsi ini lebih mengfokuskan pada integrasi pembelajaran dalam semua mata pelajaran belum terealisasi secara optimal, sehingga pengembangan Ranah Afektif PAI hanya tertumpu pada guru PAI saja. Dalam skripsi ini dijelaskan pula dari upaya guru mengembangkan Ranah Afektif PAI bahwa sebagian besar sikap dan perilaku siswa MA Lab. belum berubah kearah yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya guru dalam mengembangkan Ranah Afektif PAI siswa MA Lab, belum mencapai hasil yang memuaskan.

Skripsi Ninik Indrayanti Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah tahun 2003 yang berjudul "*Perkembangan Ranah Afektif Anak dalam Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Huffadh Kanak-kanak Yan Bu'ul Qur'an Kudus*". Skripsi jenis

Penelitian kualitatif Deskriptif Non Statistik ini lebih mengfokuskan pada proses perubahan kemampuan Ranah Afektif Anak yang terjadi dalam proses pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dengan menerapkan sistem *Murobbi* / pendampingan anak dalam kegiatan sehari-hari selain mengaji untuk mengembangkan kemampuan ranah afektif anak.

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan tentang usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Ranah Afektif siswa, yang fokus pembahasannya mulai dari tujuan kurikulum dan pengajaran Pendidikan AI-Islam (PAI) sampai dengan evaluasi prestasi ranah afektif siswa yang terdapat di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta.

Selain kajian pustaka mengenai hasil penelitian-penelitian sebelumnya penulis juga mencantumkan landasan teori yang berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan nantinya dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian.

2. Landasan Teori

a. Usaha

Pengertian Usaha dalam hal ini yaitu kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.

b. Guru Agama Islam

Pengertian guru Agama yaitu guru yang mengajarkan mata pelajaran Agama.² Pengertian guru Agama juga dapat diartikan seseorang yang telah mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan penyampaian ajaran agama Islam pada seseorang/kelompok.³

Dari pengertian-pengertian diatas dapat dipahami bahwa guru Agama Islam yaitu seseorang yang telah mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan penyampaian ajaran agama Islam kepada seseorang yaitu siswa.

c. Prestasi Ranah Afektif

1.) Pengertian Prestasi Ranah Afektif

Pengertian prestasi menurut WS.Wingkel adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai.⁴ Kemudian arti dari Ranah Afektif adalah prestasi / hasil belajar yang berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban / reaksi, penilaian / apresiasi, internalisasi / pendalaman, dan karakterisasi / penghayatan.⁵ Menurut Benyamin Bloom, dkk, ranah merupakan salah satu aspek kejiwaan prestasi / hasil belajar yang diklasifikasikan menjadi 3 yaitu: ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

² Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989), hal. 67.

³ DepAg, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru Agama pada SMTA*, (Jakarta: Dirjen Agama Islam, 1985/1986), hal. 40.

⁴ WS. Wingkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal. 62.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 22.

Maka, yang dimaksud dengan prestasi ranah afektif adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar berupa perubahan sikap dan nilai.

Prestasi / hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengetahuan yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶

Sebagaimana dalam salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipegangi dalam rangka evaluasi prestasi yaitu prinsip kebulatan, dengan prinsip mana evaluator dalam melaksanakan evaluasi prestasi dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi / bahan pelajaran yang diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (afektif), dan pengamalannya (psikomotorik).⁷

Dalam Sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S Bloom, dkk, yang secara garis besar dibagi menjadi 3 ranah yaitu ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik.⁸

Ranah Afektif

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya,

⁶ Ibid., hal. 3.

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 48.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*, hal. 22.

bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe prestasi / hasil belajar ranah afektif tampak pada dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran, disiplin motivasi belajar, dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori Ranah Afektif sebuah hasil belajar, dari tingkat yang dasar / sederhana sampai tingkat yang kompleks:

- *Receiving / Attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala / rangsangan dari luar.
- *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan, dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala / stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- Organisasi, yakni pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang

termasuk dalam organisasi adalah konsep tentang nilai dan organisasi sistem nilai.

- Karakteristik nilai / internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya, di dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.⁹

Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.¹⁰

- Pengetahuan (*knowledge*), adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
- Pemahaman (*Comprehension*), adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.
- Penerapan / aplikasi (*Application*), adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*, hal. 29-30.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 22.

ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret.

- Analisis (*Analysis*), adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lain.
- Sintesis (*synthesis*), adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- Evaluasi (*evaluation*), adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.¹¹

Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak pada bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan ketrampilan, yakni:

- Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, hal. 50-52.

- Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.
- Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.¹²

Prestasi / hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya, sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

2.) Evaluasi Prestasi Ranah Afektif

Evaluasi / penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu, itu akan memberikan jawaban atas pertanyaan "What Value". Evaluasi (penilaian) berbeda dengan *measurement* (pengukuran). Pengukuran merupakan instrumen untuk melakukan evaluasi (penilaian). Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan evaluasi (penilaian), guru dapat mengetahui perkembangan proses dan prestasi / hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian peserta didik.¹³

¹² Ibid., hal. 30-3.

¹³ Dep Ag RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dan Diektorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004), hal. 67.

Adapun evaluasi adalah bersifat kualitatif: evaluasi pada dasarnya adalah penafsiran atau interpretasi yang bersumber pada data kuantitatif. Dikatakan demikian karena tidak semua penafsiran itu bersumber dari keterangan-keterangan yang bersifat kuantitatif. Sebagai contoh misalnya dari keterangan-keterangan mengenai hal-hal yang disukai siswa, informasi yang datang dari orang tua siswa, pengalaman-pengalaman masa lalu, dan lain-lain, yang kesemuanya itu bersifat kualitatif. Sebagai contoh, misalnya cara yang dapat ditempuh untuk mengetahui apakah para siswa telah dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diberikan kepada mereka di sekolah; yaitu dengan melakukan observasi (pengamatan), melakukan wawancara dan sebagainya. Seperti dijelaskan diatas bahwa evaluasi prestasi belajar seharusnya mencakup semua aspek kejiwaan, bukan hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Pendidikan Agama mempunyai kepentingan yang besar dengan aspek afektif, karena aspek ini lebih menekankan pada pembentukan kepribadian, pembentukan sikap, pembentukan karakteristik, pemupukan perasaan, penyempurnaan akhlak, penanaman keimanan dan ketakwaan.

Evaluasi prestasi ranah afektif selama ini kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai aspek kognitif semata-mata. Hal itu biasa disebabkan karena mereka kurang memahami bagaimana

cara melakukan evaluasi prestasi ranah afektif, mereka kurang memahami apa yang menjadi sarannya, dalam berbagai literatur ditemukan bahwa sasaran dari evaluasi prestasi ranah afektif adalah minat, sikap, internalisasi nilai maupun apresiasi positif terhadap sesuatu hal.

Evaluasi prestasi belajar tidak hanya dilakukan dengan menggunakan alat tes, tetapi juga dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang tidak berupa tes (teknik non tes).¹⁴

Alat non tes, yaitu berupa skala sikap sebagai salah satu alat pengukur prestasi ranah afektif. Skala yang populer ialah "skala likert" (*likert scale*) yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan / sikap seseorang. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert 3 point, dengan skor 1:negatif, 3:netral, dan 5:positif.

Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif, netral maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan skor yang diberikan terhadap pilihan tersebut bergantung pada penilai asal penggunaannya konsisten. Skor untuk pernyataan positif dan negatif adalah kebalikannya, contohnya dengan menggunakan skala Likert 5 point; pernyataan positif diberikan skor 5:sangat setuju, 4:setuju, 3:netral, 2:tidak setuju, 1:sangat tidak setuju. Sedangkan pernyataan negatif diberikan skor kebalikannya, skor 1:sangat setuju, 2:setuju, 3:netral, 4:tidak setuju, 5:sangat tidak setuju.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*, hal. 67.

Sikap pada hakekatnya adalah kecenderungan berperilaku atau dapat juga diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang datang pada dirinya. Ada 3 komponen sikap, yakni kognisi, afektif, dan konasi. Kognisi berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang objek / stimulus yang dihadapinya, afektif berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut, sedangkan konasi berkenaan dengan kecenderungan berbuat terhadap objek tertentu. Oleh karena itu, sikap selalu bermakna bila dihadapkan pada objek tertentu, misalnya sikap siswa terhadap mata pelajaran, sikap siswa terhadap guru, dan sebagainya.¹⁵

Komponen ranah afektif ikut menentukan prestasi belajar peserta didik. Bahkan dalam rumpun mata pelajaran agama, aspek afektif menjadi faktor dominan dalam menentukan nilai akhir. Paling tidak ada dua komponen afektif yang penting untuk diukur, yaitu sikap dan minat terhadap suatu pelajaran. Sikap peserta didik terhadap pelajaran bisa positif, bisa negatif dan netral. Hal ini tidak dapat dikategorikan benar atau salah. Guru memiliki tugas untuk membangkitkan dan meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran, serta mengubah dari sikap negatif ke sikap positif.¹⁶ Untuk dapat mengukur dua komponen afektif tersebut dapat mempergunakan alat ukur berupa teknik non tes, yang dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (observasi), wawancara, menyebar angket, dan memeriksa atau

¹⁵ Ibid., hal. 80.

¹⁶ Dep Ag RI, *Pedoman Pendidikan*, hal. 72.

meneliti dokumen-dokumen. Teknik non tes ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi prestasi belajar siswa dari segi ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah ketrampilan (*psychomotoric domain*).

d. Pendidikan Agama Islam

1.) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.¹⁷

Drs. Abdurrahman Saleh memberikan pengertian PAI ialah:

“Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik / siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan)”¹⁸

Sedangkan menurut Zuhairini, pengertian PAI diartikan sebagai usaha secara sistematis dan praktis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan agama Islam.¹⁹

Dari beragam pendapat tentang pengertian PAI, disimpulkan bahwa PAI adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam supaya kelak

¹⁷ Ibid., hal. 2.

¹⁸ Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam di SD*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 3.

¹⁹ Zuhairini, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hal. 25.

menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi Allah SWT.

Pengertian tersebut akan diaplikasikan dalam materi PAI yang terdiri dari sejumlah unsur pokok mata pelajaran, yaitu: *Aqidah, Ibadah/Mu'amalah, Akhlaq, Al-Qur'an/Al-Hadits, dan Tarikh.*

2.) Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana telah dimaklumi bahwa segala usaha yang terarah kepada suatu tujuan sudah barang tentu mempunyai landasan/dasar yang memberikan corak kepada tujuan. Adapun Pendidikan dasar Islam tentunya sesuai dengan dasar agama Islam. Karena dasar/landasan agama Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, maka dasar PAI tak lain adalah Al-Qur'an dan dan sunnah Rasul.

Firman Allah dalam QS. An-Nisa: 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا. (النساء: ٥٩)

Artinya:

*"Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul dan kepada orang-orang yang memegang kekuasaan diantara kamu, lalu jika kamu berselisih tentang sesuatu hal dikalanganmu sendiri, hendaklah kamu mengembalikannya kepada Allah dan Rasul Nya. Jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhir, itu lebih baik dan lebih indah akibat dan kesudahannya."*²⁰

²⁰Dep Ag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra. 989), hal. 28.

Kita diperintahkan agar taat kepada Allah dan Rasul Nya, taat kepada Allah adalah menjalankan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan ikhlas. Sedang perintah dan larangan Allah termaktub dalam Al-Qur'an. Begitu juga taat kepada Rasul adalah menjalankan perintah dan segala larangan kita jauhi. Perintah dan larangan tersebut sudah ada dalam sunnah Nabi SAW.

Seperti firman Allah QS. Luqman: 17 yang berbunyi:

بَيْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَإِصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ، إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ. (لقمن: ١٧)

Artinya:

*"Hai anakku: "Dirikanlah shalat, suruhlah orang berbuat baik, dan laranglah dia berbuat mungkar (haram), serta sabarlah atas cobaan yang menimpa engkau. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk sesuatu yang diwajibkan Allah."*²¹

Kedua ayat tersebut dapat dijadikan sebagai landasan / dasar PAI. Sedangkan tujuan PAI pada sekolah umum, yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²²

²¹ Ibid., hal. 372.

²² Dep Ag RI, *Pedoman Pendidikan*, hal. 4.

3.) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengajaran PAI diharapkan agar anak mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh lulusan SD adalah:

- Menenal Islam dan berperilaku sesuai dengan ajarannya.
- Mengenal dan menjalankan hak dan kewajiban diri, beretos kerja, dan peduli terhadap lingkungan.
- Berpikir secara logis, kritis, dan kreatif, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- Menyenangi keindahan.
- Membiasakan hidup bersih, bugar, dan sehat.
- Memiliki rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.²³

Program pembelajaran PAI diarahkan pada:

- Menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik.
- Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah.
- Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif.
- Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang

²³ Ibid., hal. 7.

Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).²⁴

Keberhasilan PAI dalam mencapai tujuan dapat diukur dari adanya indikator sebagai berikut:

- Siswa memahami pengetahuan fungsional tentang agamanya.
- Siswa meyakini ajaran agamanya dan menghormati orang lain yang berlainan agama.
- Siswa bergairah beribadah.
- Siswa mampu membaca Al-Qur'an dan berusaha memahaminya.
- Siswa mampu berbudi pekerti luhur.
- Siswa giat bekerja, rajin belajar, dan gemar berbuat baik.
- Siswa mampu mensyukuri nikmat.²⁵

Ruang lingkup PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- Hubungan manusia dengan Allah SWT;
- Hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
- Hubungan manusia dengan sesama manusia;
- Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.²⁶

²⁴ Ibid., hal. 3.

²⁵ Kurikulum SD kelas I-VI, *GBPP Agama Islam*, (Jakarta: DepDikBud, 1993/1994), hal.

²⁶ DepAg RI, *Pedoman Pendidikan*, hal. 7.

E. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode merupakan unsur yang memegang peranan penting, karena metode dapat memberikan arah tentang cara pelaksanaan penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif yang bersumber dari data-data kuantitatif.

Data kuantitatif berwujud angka hasil perhitungan yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan.²⁷

Penelitian ini juga bisa dikatakan dengan penelitian deskriptif kualitatif tentang usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi Ranah Afektif Siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta.

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁸ Dalam penelitian ini metode penentuan subyek yang digunakan penulis adalah Populasi.

Populasi menurut Sutrisno Hadi adalah semua individu yang dikenai sasaran generalisasi dari sampel yang diambil dalam suatu penelitian.²⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam serta semua siswa kelas VI SD Muhammadiyah Wirobrajan I

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 245-246.

²⁸ Ibid., hal. 4.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 8.

Yogyakarta, karena siswa yang ada di kelas VI berusia rata-rata antara 11-12 tahun. Menurut psikologi perkembangan anak, seorang anak yang berusia antara 10-12 tahun sudah dikategorikan dalam tingkatan menginjak remaja, yang tentunya anak pada usia remaja sudah lebih paham bila diberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai situasi dan keadaan dirinya contohnya berupa angket.

Sebagaimana dikemukakan oleh Dr. Suharsimi Arikunto, bahwa:

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 0-5% atau 20-25%”.³⁰

Oleh karena itu subyeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus.³¹

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi Ranah Afektif siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I dan hasil yang dicapai dari usaha Guru PAI tersebut dalam meningkatkan prestasi ranah Afektif siswanya.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, diperlukan data yang dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya dan sesuai permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 20.

³¹ *Ibid.*, hal. 5.

standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³² Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, metode Observasi adalah:

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya tersebut kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.³³

Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati atau menyaksikan kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan guru Agama dan para siswa pada saat proses belajar mengajar bidang studi Pendidikan Al-Islam / PAI dikelas. Adapun jenis observasi yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti.

Metode ini juga dipergunakan sebagai pelengkap, sebab metode ini untuk menambah atau menguatkan hasil-hasil yang diperoleh dengan metode *interview* dan dokumen.

b. Metode *Interview* / Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.³⁴

³² Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 2.

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal. 36.

³⁴ *Ibid.*, hal. 93.

Metode ini penulis gunakan untuk mengadakan wawancara langsung secara lisan kepada kepala sekolah dan guru PAI. Yang penulis gunakan adalah “*interview* bebas terpimpin”, yaitu penyusun membuat catatan pertanyaan dikondisikan dengan situasi yang ada tetapi tidak menyimpang dari kerangka pokok penelitian.

Wawancara ini untuk mengetahui tentang cara guru menetapkan tujuan pembelajaran Pendidikan Al-Islam dari masing-masing materi yang dipilih, materi / bahan pelajaran Pendidikan Al-Islam, metode dan pendekatan, sampai dengan sistem evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Al-Islam / PAI dan alat evaluasi yang digunakan, usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi ranah afektif siswa dan hasilnya, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan peningkatan prestasi ranah afektif tersebut. Selain itu tentang latar belakang sejarah, keadaan sekolah dan sebagainya.

c. Metode Angket

Metode Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahui.³⁵ Metode ini digunakan untuk mengetahui ranah afektif PAI siswa yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 40.

Pertimbangan penulis yang mendasari penelitian ini menggunakan angket, karena untuk lebih menjelaskan dan memperkuat perolehan data yang penulis teliti pada masalah ranah afektif siswanya. Selain itu angket sebagai pengumpul data memiliki dasar-dasar seperti:

- (1) Subyek adalah orang yang tahu tentang dirinya sendiri.
- (2) Apa yang dikemukakan oleh responden kepada penyelidik atau peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- (3) Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.³⁶

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.³⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, kurikulum, serta yang menyangkut gambaran umum SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta dan penyelenggaraan perdidikannya.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan dengan cara metode Analisa Kualitatif (*Deskriptif Analitik non Statistik*). Data yang berbentuk kualitatif akan dianalisis dengan menggunakan metode Induktif, yaitu suatu cara yang berangkat dari fakta-fakta yang

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal. 75.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 236.

khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian peristiwa yang khusus itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.³⁸

Dalam hal ini analisis data tidak menggunakan angka melainkan dalam bentuk uraian deskripsi. Hal ini penulis gunakan untuk menganalisis tentang usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi Ranah Afektif siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta dan hasil yang dicapai.

Adapun rumus untuk memperoleh data dari hasil angket siswa dipakai rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka prosentase yang dicari.

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = Number of Cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu).³⁹

Dalam angket tersebut akan diperoleh tabel frekuensi dan angka-angka prosentase dari jawaban angket siswa. Dari hasil prosentase jawaban angket itulah akhirnya dapat memberikan jawaban permasalahan bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi Ranah Afektif siswa dan hasil yang dicapai.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal. 36.

³⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 48.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama menerangkan tentang hal yang melatarbelakangi penulis meneliti usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi ranah afektif siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta, yang disertai dengan tujuan dan kegunaan penelitian, dalam bab ini juga dijelaskan metode yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah.

Sedangkan pada bab kedua, menjabarkan gambaran umum lokasi penelitian yaitu SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta, yang berisi tentang sejarah berdiri, dasar, visi dan misi, struktur organisasi, serta sarana prasarana dalam menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut.

Setelah mengetahui secara rinci hal-hal yang dijelaskan pada bab dua maka pada bab tiga dijelaskan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta, pada bab ini membahas usaha-usaha guru PAI dan pelaksanaannya dalam meningkatkan prestasi ranah afektif, serta hasil dari peningkatan prestasi ranah afektif siswa tersebut.

Oleh karena itu dalam bab tiga juga akan disertakan tabel jawaban angket siswa tentang sikap dan perilaku siswa hasil dari peningkatan prestasi ranah afektif, sehingga dapat diketahui keberhasilan usaha guru PAI dalam meningkatkan prestasi ranah afektif siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta.

Selanjutnya pada bab keempat merupakan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis kualitatif yang bersumber dari data-data kuantitatif pada bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi ranah afektif siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta membuat Indikasi Prestasi Ranah Afektif yang dibagi menjadi 3 indikator, meliputi:
 - a. Melaksanakan kewajiban agama Islam
 - b. Kedisiplinan siswa di sekolah
 - c. Kesungguhan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Dengan mengacu pada indikator-indikator prestasi ranah afektif tersebut, maka usaha yang sebagian telah dilaksanakan guru PAI di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta dalam meningkatkan prestasi ranah Afektif siswanya yaitu seperti:

- Guru PAI memberikan motivasi belajar pada siswanya berupa pujian dan dukungan.
- Guru PAI memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa yang nakal; serta,
- Guru PAI juga memberikan hadiah bagi siswa yang memperoleh hasil belajar yang bagus.

Sebagian usaha tersebut diatas telah direncanakan dengan baik dan diterapkan secara maksimal, baik dalam proses belajar di kelas (intrakulikuler) maupun proses belajar di luar kelas (ekstrakulikuler).

2. Berdasarkan hasil angket yang penulis bagikan kepada 38 siswa kelas VI SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta, diketahui adanya perubahan sikap dan perilaku siswa yang berarti. Indikasi perubahan sikap ini tampak pada penerimaan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang dinilai siswa mudah dipelajari (50%), reaksi terhadap metode penyampaian materi pembelajaran Agama Islam yang dinilai mudah dipahami (71%), apresiasi dalam kehidupan sehari-hari, internalisasi, dan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam yang dapat dilihat sebagai berikut; penerapan do'a sebelum makan dan minum (65,8%), do'a sebelum tidur (76,3%), pelaksanaan puasa pada bulan Ramadhan (100%), membayar zakat pada hari raya Idul Fitri (89,5%). Selain itu, hasil prestasi belajar yang diperoleh pada tes Sumatif / semester 1 tahun ajaran 2005/2006 menunjukkan rata-rata kelas pada nilai rapot yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PAI adalah 8, artinya termasuk pada kategori baik

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan hendaknya lebih meningkatkan kerjasama terutama dengan guru, orang

tua / wali siswa, dan masyarakat serta meningkatkan kerjasama dengan semua komponen yang ada disekolah, sehingga kerja-kerja yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.

- b. Untuk meningkatkan kualitas siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta ini, hendaknya perlu melengkapi fasilitas-fasilitas pengajaran yang dirasa masih kurang terutama perlengkapan atau alat yang menyangkut proses belajar mengajar.
 - c. Kegiatan Kokurikuler / Ekstrakurikuler bisa menjadi sarana yang efektif untuk membimbing kepribadian siswa. Program kokurikuler / ekstrakurikuler juga mempunyai peranan yang besar, yaitu membantu tugas guru dalam mendidik khususnya membimbing dan mengembangkan kepribadian siswa. Oleh karena itu harus dilakukan upaya secara terus menerus untuk mencari program atau jenis kegiatan yang paling efektif untuk membina kepribadian siswa sehingga dapat membantu guru dalam membimbing dan membina siswa menjadi muslim sejati.
2. Bagi Guru
- a. Guru hendaknya memperlakukan para siswanya sesuai dengan perkembangan psikologis siswa terutama dengan tingkat perkembangan kejiwaan siswanya.
 - b. Guru dalam membina kepribadian siswa hendaknya diikuti dengan contoh atau teladan yang nyata dari guru dengan contoh yang baik.

- c. Guru hendaknya meningkatkan kemampuan dalam mengadakan pendekatan dan metode proses belajar mengajar khususnya dalam Peningkatan Prestasi Ranah Afektif, sehingga tujuan yang telah ditentukan tercapai.

3. Bagi Siswa

- a. Hendaknya para siswa lebih giat lagi dalam belajar PAI.
- b. Dalam ekstrakurikuler atau pelajaran tambahan melalui kegiatan TPA disekolah hendaknya para siswa mengikuti semuanya karena sangat mempengaruhi lancarnya pelajaran PAI serta meningkatkan kemampuan para siswa dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Hendaknya para siswa menuruti saran-saran serta nasehat-nasehat yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru-guru di sekolah maupun orang tua di rumah.


C. Kata Penutup

Dengan membaca *Alhamdulillah*, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, meskipun dalam waktu yang lama. Semoga apa yang ada dalam pembahasan skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa sendiri, dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah yang diteliti dan sedikit sumbangan pemikiran bagi bidang pendidikan serta dapat menambah sedikit tambahan wacana bagi orang lain yang membaca skripsi ini. Dan untuk perbaikan selanjutnya, kritik dan saran, penyusun terima dengan senang hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam di SD*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Semarang: CV.Toha Putra, 1989.
- _____, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004.
- _____, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Guru pada SMTA*, Jakarta: Dirjen Agama Islam, 1985/1986.
- Majelis Dik Das Men Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, *Kurikulum Al-Islam; Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab*, Yogyakarta: 2002.
- Mohammad Adib, *Evaluasi Pendidikan Agama Islam dalam Ranah Afektif (Pengembangan Instrumen)*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

- Ninik Indrayanti, *Perkembangan Ranah Afektif Anak dalam Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Huffadh Kanak-kanak Yan Bu'ul Qur'an Kudus, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.*
- Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: CV.Rajawali, 1989.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Umi Barokah, *Pengembangan Ranah Afektif di MA Lab. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.*
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- WS.Wingkel, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1984.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.



LAMPIRAN
SKRIPSI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I

Catatan Lapangan 1 Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 26 Desember 2005
Jam : 11.00-12.00
Lokasi : SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta
Sumber data : Ibu Siti Rochmanawati

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kali dilakukan dengan informan dan dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana pelaksanaan peningkatan prestasi Ranah Afektif pada program Intrakurikuler dimulai dari menentukan tujuan kurikulum PAI yang disesuaikan dengan materi yang dipilih guru, menentukan metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI, sampai dengan evaluasi Prestasi Ranah Afektif PAI pada siswa, serta bagaimana keadaan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pelaksanaan peningkatan prestasi Ranah Afektif berjalan dengan cukup lancar, kesesuaian antara tujuan pembelajaran PAI dan materi yang dipilih oleh guru sudah cukup bagus dan dapat diterima para siswa dengan baik. Metode dan pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI sudah cukup efektif, serta evaluasi prestasi Ranah Afektif yang digunakan guru PAI sudah mencakup semuanya dari segi keaktifan, kedisiplinan, dan kerajinan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Keadaan para siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta secara garis besar dapat dikatakan sebagai siswa yang berperilaku baik serta disiplin dalam mengikuti pelajaran PAI, dan hanya sedikit yang berperilaku kurang terpuji.

Interpretasi:

Pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan dua jam pelajaran dalam satu minggu, dan berjalan dengan cukup efektif. Para siswanya mempunyai latar belakang yang rata-rata sama sehingga guru tidak mempunyai kendala dalam memperlakukan mereka. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam usaha meningkatkan prestasi Ranah Afektif pada para siswa masih tergolong usaha-usaha yang standar yang biasa dilakukan oleh para orang tua dalam mendidik anaknya tetapi usaha tersebut dirasa cukup efektif.

Catatan Lapangan 2
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Desember 2005
Jam : 09.00-10.00
Lokasi : SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta
Sumber data : Ibu Siti Rochmanawati

Deskripsi data:

Informan adalah salah satu guru SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua kali dilakukan dengan informan yang merupakan wawancara lanjutan dari wawancara sebelumnya dan dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan masih menyangkut pelaksanaan usaha peningkatan prestasi Ranah Afektif siswa pada program Kokurikuler atau ekstrakurikuler, bagaimana hasil yang dicapai setelah adanya usaha peningkatan prestasi Ranah Afektif serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemui guru PAI.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan peningkatan prestasi Ranah Afektif pada program kokurikuler/ekstrakurikuler ialah melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib diikuti oleh semua siswa, diantaranya yaitu kegiatan TPA atau membaca Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Hasil yang dicapai setelah adanya usaha peningkatan prestasi Ranah Afektif siswa ialah hasilnya sudah cukup baik. Faktor pendukung antara lain adanya kerjasama dan dukungan dari Kepala Sekolah, orangtua siswa, dan guru-guru lain serta tingginya minat belajar siswa. Faktor penghambatnya antara lain Masih ada sebagian siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran, sulitnya pengamatan guru dalam masyarakat, dan waktu yang diberikan sangat terbatas.

Interpretasi:

Pelaksanaan peningkatan prestasi Ranah Afektif pada Program Kokurikuler atau ekstrakurikuler sangat membantu siswa dalam membentuk kepribadian siswa, meningkatkan dalam membaca Al-Qur'an, dan menanamkan sikap disiplin, serta memiliki kesetiakawanan yang tinggi. Hasil yang dicapai setelah adanya usaha dalam meningkatkan prestasi Ranah Afektif ialah sudah mendapatkan hasil yang cukup baik terbukti dari hasil rata-rata prestasi nilai mata pelajaran PAI siswa yang termasuk dalam kategori baik pula.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Sejarah singkat dan perkembangan berdirinya SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta ?
2. Apa Dasar dan tujuan dari SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta ?
3. Apa Visi dan Misi SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta ?
4. Bagaimana Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta ?
5. Fasilitas Pendidikan apa saja yang terdapat di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta ?

Pedoman Wawancara untuk Guru PAI

1. Berapa lama Ibu/Bapak Guru mengajar di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta ?
2. Bagaimana guru menetapkan tujuan pengajaran kurikulum PAI ?
3. Bagaimana guru memilih materi/bahan pelajaran dari tiap-tiap unsur pokok PAI untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dikelas ?
4. Bagaimana cara guru PAI dalam menetapkan tujuan pembelajaran dari masing-masing materi yang dipilih ?
5. Metode dan pendekatan apa saja yang digunakan guru PAI dalam usaha meningkatkan prestasi ranah afektif siswanya ?
6. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan guru PAI dalam memilih metode dan pendekatan dalam usaha meningkatkan prestasi ranah afektif siswanya ?
7. Bagaimana guru PAI mengevaluasi prestasi/hasil belajar ranah afektif siswanya dan alat evaluasi apa yang digunakan ?
8. Apa faktor-faktor yang menghambat dan mendukung usaha guru PAI dalam meningkatkan prestasi ranah afektif ?

9. Bagaimana guru sebagai wakil dari pihak sekolah menjalin kerja sama dengan pihak orang tua wali dan masyarakat ?
10. Bagaimana peran dan kontribusi guru mata pelajaran lain (umum) dalam usaha meningkatkan prestasi ranah afektif PAI di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta ?
11. Bagaimana hasil yang dicapai atau perubahan perilaku/sikap siswa setelah adanya peningkatan prestasi ranah afektif ?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III

ANGKET TENTANG SIKAP DAN PRILAKU SISWA
SEBAGAI HASIL DARI PENINGKATAN PRESTASI RANAH AFEKTIF
SISWA SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN I YOGYAKARTA

IDENTITAS

Nama :

Umur :

Kelas :

PETUNJUK !

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujurnya sesuai dengan keadaan adik, dengan cara meingkari salah satu huruf a, b, atau c yang tersedia pada jawabannya.
2. Kejujuran adik sangat kami hargai dan sangat membantu dalam usaha belajar kami.
3. Jawaban adik **tidak** mempengaruhi dalam memberikan penilaian pada rapot adik.

PERTANYAAN

1. Menurut adik, apakah pelajaran Pendidikan Al-Islam itu mudah dipelajari ?
 - a. Ya, mudah
 - b. Sedang-sedang saja
 - c. Sulit dipelajari
2. Bagaimana cara guru Pendidikan Al-Islam adik dalam menyampaikan pelajarannya ?
 - a. Mudah dipahami
 - b. Sulit dipahami
 - c. Membingungkan
3. Metode apakah yang digunakan guru Pendidikan Al-Islam dalam menyampaikan materi ?
 - a. Ceramah
 - b. Diskusi
 - c. Pemberian tugas

4. Apakah adik sudah memiliki buku Pendidikan Agama Islam ?
- Sudah
 - Sudah tapi kelompok
 - Tidak punya
5. Jika hasil belajar adik tidak bagus, apakah guru adik pernah menghukum ?
- Tidak, tapi diher
 - ✓ Kadang dihukum
 - Selalu dihukum
6. Bagaimana hasil prestasi belajar adik terhadap pelajaran Pendidikan Al-Islam?
- Bagus dan memuaskan
 - Sedang-sedang saja
 - Tidak baik
7. Jika adik tidak mengerjakan tugas, PR umpamanya apa yang dilakukan orang tua adik ?
- Dihukum bila tidak mengerjakan
 - ✓ Menganjurkan tapi tidak menghukumnya
 - Dibiarkan saja
8. Apakah orang tua adik aktif dalam mengerjakan shalat 5 waktu ?
- Ya, selalu
 - Kadang-kadang
 - Biasa saja
9. Apakah adik kalau makan atau minum membaca do'a lebih dulu ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
10. Apakah adik jika mau tidur membaca do'a lebih dulu ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak

11. Apakah adik jika bangun tidur membaca do'a ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
12. Apakah adik aktif menjalankan shalat 5 waktu ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
13. Apakah adik pada waktu puasa menjalankan puasa ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
14. Apakah adik membayar zakat sebelum hari raya Idul Fitri ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
15. Apakah adik jika disuruh kedua orang tua melaksanakannya ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
16. Apakah adik mengikuti TPA di sekolah ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
17. Apakah adik hafal Juz'amma dalam Al-Qur'an ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak

18. Kalau Bapak/Ibu guru memberikan penjelasan anda selalu ?
- Memperhatikan
 - Mengabaikan
 - Kurang memperhatikan
19. Apakah adik jika ada teman yang sakit menengok/menjenguknya ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
20. Jika ada orang yang meminta-minta apakah adik memberinya ?
- Ya
 - Tidak
 - Kadang-kadang
21. Jika Hari Raya Idul Adha apakah adik membayar Qurban ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
22. Setiap akan mengerjakan perbuatan baik apakah adik selalu membaca *Basmallah* ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
23. Apakah adik sering mengaji di rumah ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak

CURICULUM VITAE

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Engga Isnainiyasari
2. Tempat Tanggal Lahir : Yogyakarta, 4 Mei 1983
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat Asal : Pringgokusuman Gt II/526 Yogyakarta
Telp.0274-7485149

PENDIDIKAN

1. SDN Gedong Tengen II Yogyakarta : Tahun 1989-1995
2. MTsN Yogyakarta I : Tahun 1995-1998
3. MAN Yogyakarta I : Tahun 1998-2001
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2001-sekarang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA